

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN KOLOSTRUM PADA BAYI BARU LAHIR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEC. BUTUH KABUPATEN PURWOREJO

Nindya Kurniawati, Yessika Marsela Jamaludin

Akademi Kebidanan Bhakti Putra Bangsa Purworejo
Jl. Soekarno Hatta, Boro Kulon, Banyuurip Purworejo
nindyakurniawati@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang Penelitian : Target pemberian kolostrum yang belum tercapai yaitu sebanyak 27%. Studi pendahuluan di BPM Evita Istriana, yang mengetahui tentang pentingnya pemberian kolostrum sebanyak 7 orang sedangkan 3 diantaranya tidak mengetahui.

Tujuan Penelitian : Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di BPM Evita Istriana.

Metode Penelitian : Jenis Penelitian ini adalah *survey analitik* menggunakan pendekatan *case control* dengan teknik *insidental sampling* sebanyak 61 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data dengan uji *Fisher Exact's* dengan program *SPSS 18.0*.

Hasil Penelitian: Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian kolostrum antara lain pengetahuan ($p=0,034$), dukungan keluarga ($p=0,000$), sumber informasi ($p=0,001$).

Kesimpulan : Ada hubungan antara tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, sumber informasi dan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di BPM Evita Istriana.

Saran : Diharapkan untuk meningkatkan pemberian informasi atau penyuluhan kepada ibu-ibu yang membutuhkan dan memotivasi keluarga agar mendukung ibu.

Kata kunci : Kolostrum, Bayi Baru Lahir, Pengetahuan, Pendidikan, Dukungan keluarga, Sumber informasi.

Kata kunci: Kolostrum, Bayi Baru Lahir, Pengetahuan, Pendidikan, Dukungan keluarga, Sumber informasi.

PENDAHULUAN

Pemberian ASI pada satu jam pertama setelah melahirkan dapat mempercepat pergantian produksi susu dari payudara yang penuh dan matang. Sentuhan kulit antara ibu dan bayi, serta isapan bayi akan membantu memperlancar produksi ASI. (Hayati, 2009)

Survey Demografi Kesehatan Indonesia (2012), mengatakan di Indonesia hanya 4% bayi mendapatkan ASI dalam satu jam

pertama, padahal hampir semua bayi (96,5%) di Indonesia pernah mendapatkan ASI. Sebanyak 8% bayi baru lahir mendapat kolostrum setelah melahirkan dalam 1 jam dan 53% bayi mendapat kolostrum. Target pemberian kolostrum adalah 80%, artinya angka pemberian kolostrum belum memenuhi target.

Kolostrum yang diproduksi sangat bervariasi, tergantung dari hisapan bayi pada

hari-hari pertama kelahiran, walaupun sedikit namun cukup memenuhi semua kebutuhan gizi bayi. Oleh karena itu, kolostrum harus diberikan pada bayi. Disamping itu, kolostrum juga mengandung protein, vitamin A, karbohidrat, dan lemak yang rendah. (Departmen Kesehatan RI, 2008)

Fenomena tersebut di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan pendidikan Ibu tentang ASI masih membingungkan diikuti dengan sumber informasi, kebudayaan, dan tradisi keluarga yang turun-temurun sehingga mempengaruhi pemberian ASI sesegera mungkin pada bayi diikuti dengan mitos-mitos yang dipercaya turun-temurun. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di BPM Evita Istriana Butuh, 7 dari 10 orang Ibu menyatakan mengetahui tentang pentingnya pemberian Kolostrum pada bayi baru lahir sedangkan 3 diantaranya mengatakan tidak mengetahui. Maka peneliti tertarik mengambil judul tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di

BPM Evita Istriana Butuh, Kabupaten Purworejo. Adapun faktor-faktor yang akan dibahas meliputi pengetahuan, pendidikan, dukungan keluarga, dan sumber informasi.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di BPM Evita Istriana, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo.

Kolostrum adalah air susu yang pertama kali keluar. Kolostrum keluar dari hari pertama sampai hari ke-4 pasca persalinan. Kolostrum ini disekresi oleh kelenjar payudara pada hari pertama sampai hari ke empat pasca persalinan. Kolostrum merupakan cairan dengan viskositas kental, lengket, dan berwarna kekuningan. Kolostrum mengandung tinggi protein, mineral, garam, vitamin A, nitrogen, sel darah putih dan antibodi yang tinggi daripada ASI matur. Selain itu, kolostrum masih mengandung rendah lemak dan laktosa. Protein utama pada kolostrum adalah imunoglobulin (IgG, IgA, dan IgM), yang digunakan sebagai zat antibodi untuk

mencegah dan menetralkan bakteri, virus, jamur dan parasit. (Marmi, 2015)

Kadar protein kolostrum lebih tinggi daripada ASI, sedangkan lemak dan kadar karbohidratnya lebih rendah. Kadar mineralnya kolostrum juga tinggi. Selain mengandung kalsium dan fosfor, juga mengandung magnesium, kalium, natrium, dan klor. Kalium sangat berguna untuk gerakan peristaltik usus bayi. Kadar vitamin larut lemak yaitu vitamin A, D, E, dan k juga lebih tinggi daripada yang terdapat di ASI.

Kolostrum berkhasiat sebagai berikut :

- 1) Sebagai pembersih selaput usus BBL, sehingga saluran pencernaan siap untuk menerima makanan
- 2) Mengandung kadar protein yang tinggi terutama gama globulin sehingga dapat memberikan perlindungan tubuh terhadap infeksi
- 3) Mengandung zat antibodi sehingga mampu melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi untuk jangka waktu sampai dengan 6 bulan (Kristiyanasari, 2011)

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan survey analitik, dengan pendekatan case control. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai Mei 2018 di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo, PMB Evita Istriana. Populasinya yaitu ibu menyusui 5 hari – 6 bulan pada bulan September 2017 – Maret 2018. Sampel sebanyak 61 responden didapat menggunakan teknik insidental sampling. Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini ada 2 yaitu data primer dan data sekunder data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (dengan skala guttman) dan buku register ibu bersalin. Data primer yang dikumpulkan langsung dari responden, data diperoleh melalui kuesioner yang diisi langsung oleh responden. Data sekunder diperoleh peneliti melalui buku register ibu bersalin.

Uji validitas adalah menjadi syarat yang harus dilakukan sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data, karena suatu alat ukur harus mempunyai kriteria : validitas dan reliabilitas, artinya alat ukur

tersebut harus benar-benar mengukur apa yang diukur agar dikatakan valid. Sedangkan reliabilitas artinya apakah alat ukur dapat digunakan atau tidak.

Analisa data dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan Fisher Exact Test dengan menggunakan program *SPSS for windows versi 18.0* dengan nilai signifikasi $p \text{ value} < 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

1. Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
1.	Baik	34	56,7
2.	Cukup	23	37,7
3.	Kurang	4	6,6
Total		61	100

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 34 orang (56,7%), tingkat pengetahuan cukup yaitu 23 orang (37,7%), dan tingkat pengetahuan kurang yaitu 4 orang (6,6%).

2. Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
1.	Tinggi	34	55,7
2.	Rendah	27	44,3
Total		61	100

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan tinggi yaitu 34 orang (55,7%) dan pendidikan rendah yaitu 27 orang (44,3%).

3. Dukungan Keluarga

Tabel 3. Distribusi Frekuensi karakteristik responden berdasarkan Dukungan Keluarga

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	%
1.	Mendukung	42	68,8
2.	Tidak Mendukung	19	31,2
Total		61	100

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar keluarga mendukung pemberian kolostrum yaitu 42 orang (68,8%) dan keluarga tidak mendukung pemberian kolostrum yaitu 19 orang (31,2%).

4. Sumber Informasi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi karakteristik responden berdasarkan Sumber Informasi

No	Sumber Informasi	Frekuensi	%
1.	Langsung	45	73,7
2.	Tidak Langsung	16	26,3
	Total	61	100

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa responden yang mengetahui informasi secara langsung yaitu 45 orang (73,7%) dan responden yang mengetahui informasi tidak langsung yaitu 16 orang (26,3%).

5. Pemberian Kolostrum

Tabel 5. Distribusi Frekuensi karakteristik responden berdasarkan Pemberian Kolostrum

No	Pemberian Kolostrum	Frekuensi	%
1.	Diberikan	52	85,2
2.	Tidak diberikan	9	14,8
	Total	61	100

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar Ibu memberikan kolostrum kepada bayinya yaitu sebanyak 52 orang (85,2%)

Analisa Bivariat

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Kolostrum pada BBL

Tingkat Pengetahuan	Pemberian Kolostrum				Total	P value
	Diberikan		Tidak Diberikan			
	F	%	f	%	F	%
Baik	33	63,5	11	17,7	44	72,3
Cukup+	1	3,6	8	13,1	9	14,8
Kurang	5	8,2	10	16,4	15	24,6
Jumlah	49	80,3	29	47,1	78	127,4

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik ternyata sebagian besar memberikan kolostrum kepada bayinya yaitu 33 responden (63,5%). Demikian juga dengan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan kurang sebagian besar memberikan kolostrum pada bayinya yaitu 19 responden (36,5%).

Berdasarkan analisis menggunakan uji *Fisher's Exact*, didapatkan nilai p sebesar 0,034 atau $p < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a di terima, maka dapat di katakan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di wilayah BPM Evita Istriana Butuh tahun 2018.

Tabel 7. Hubungan Pendidikan dengan Pemberian Kolostrum pada BBL

Tingkat Pendidikan	Pemberian Kolostrum				Total		p value
	Diberikan		Tidak Diberikan				
	f	%	f	%	F	%	
Tinggi	30	57,7	4	44,4	34	55,7	p=0,276
Rendah	22	42,3	5	55,6	27	44,3	
Jumlah	52	100	9	100	61	100	

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa Ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi sebagian besar memberikan kolostrum pada bayinya yaitu 30 responden (57,7%). Demikian juga ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah sebagian besar memberikan kolostrum pada bayinya yaitu 22 responden (42,3%).

Berdasarkan analisis menggunakan uji *Fisher's Exact*, , didapatkan nilai p sebesar 0,276 atau $p > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat dikatakan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di wilayah BPM Evita Istriana Butuh tahun 2018.

Tabel 8. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Kolostrum pada BBL

Dukungan Keluarga	Pemberian Kolostrum				Total		p value
	Diberikan		Tidak Diberikan				
	F	%	F	%	F	%	
Mendukung	42	79,2	0	0	42	68,5	p=0,000
Tidak mendukung	11	20,8	8	100	19	31,5	
Jumlah	53	100	8	100	61	100	

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa ibu yang memperoleh dukungan keluarga, sebanyak 42 responden (79,2%) sebagian besar memberikan kolostrum pada bayinya. Sedangkan ibu yang tidak memperoleh dukungan keluarga, sebanyak 8 responden (100%) sebagian besar tidak memberikan kolostrum pada bayinya.

Berdasarkan analisis menggunakan uji *Fisher's Exact*, didapatkan nilai p sebesar 0,000 atau $p < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a di terima, maka dapat di katakan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di wilayah BPM Evita Istriana Butuh tahun 2018.

Tabel 9. Hubungan Sumber Informasi dengan Pemberian Kolostrum pada BBL

Sumber Informasi	Pemberian Kolostrum				Total		p value
	Diberikan		Tidak Diberikan				
	F	%	F	%	F	%	
Langsung	43	82,7	2	55,5	45	73,7	p=0,001
Tidak Langsung	9	17,3	7	44,4	16	26,3	
Jumlah	52	100	9	100	61	100	

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 9 di atas, diketahui bahwa Ibu yang mendapat informasi secara langsung sebagian besar memberikan kolostrum pada bayinya yaitu 43 responden (82,7%). Demikian juga ibu yang mendapat informasi secara tidak langsung sebagian besar memberikan kolostrum pada bayinya yaitu 9 responden (17,3%).

Berdasarkan analisis menggunakan uji *Fisher's Exact*, didapatkan nilai p sebesar 0,000 atau $p < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a di terima, maka dapat di katakan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di wilayah BPM Evita Istriana Butuh tahun 2018.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 34 orang (55,7%), cukup 23 orang (37,7%), kurang 4 orang (6,6%)

Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain. (Notoatmojo, 2010)

2. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 34 orang (55,7%) dan tingkat pendidikan rendah sebanyak 27 orang (44,3%).

Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi

seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seorang makin mudah menerima informasi. (Notoatmodjo, 2010)

3. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memperoleh dukungan keluarga sebanyak 42 orang (68,5%) sedangkan responden yang tidak memperoleh dukungan keluarga sebanyak 19 orang (31,5%).

Dukungan keluarga sangat diperlukan untuk ketentraman ibu menyusui. Nasehat dari orang yang berpengalaman akan membantu keberhasilan menyusui. Seorang wanita yang berada di lingkungan yang mendukung kebiasaan menyusui akan mempunyai pandangan yang positif tentang pemberian ASI. Wanita yang tidak mempunyai sikap positif terhadap menyusui dan berada di lingkungan dan memiliki keluarga yang

tidak mendukung ASI, maka menyusui dianggap kuno dan dalam keadaan seperti ini hanya beberapa ibu yang berhasil menyusui bayinya. (Dahlia, 2016)

4. Sumber Informasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memperoleh informasi secara langsung sebanyak 45 orang (73,7%) sedangkan responden yang memperoleh informasi secara tidak langsung sebanyak 16 orang (26,3%).

Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi. Salah satu faktor keengganan menyusui apalagi memberikan kolostrum adalah kurangnya informasi tentang manfaat dan keuntungan ASI terutama pentingnya kolostrum. (). Sikap dan perilaku tenaga kesehatan merupakan salah satu sumber informasi dan merupakan faktor pendorong terpenting dalam perilaku kesehatan. (Widjaya, 2008; Soeparmato dan Rahayu, 2009)

5. Pemberian Kolostrum

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar Ibu memberikan kolostrum kepada bayinya yaitu sebanyak 52 orang (85,2%) dan ibu yang tidak memberikan kolostrum sebanyak 9 orang (14,8%).

Masih banyaknya ibu yang kurang ataupun cukup mengetahui tentang pentingnya pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. Pengetahuan yang kurang dan faktor tingkat pendidikan yang mempengaruhi sehingga informasi ini tidak tersampaikan dengan baik. Kolostrum yang diproduksi sangat bervariasi, tergantung dari hisapan bayi pada hari-hari pertama kelahiran, walaupun sedikit namun cukup memenuhi semua kebutuhan gizi bayi. Oleh karena itu, kolostrum harus diberikan pada bayi. (Krista, 2009; Departmen Kesehatan RI, 2008)

6. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Kolostrum pada BBL

Dari hasil uji statistik didapatkan nilai p sebesar 0,000. Karena $p < 0,05$ yang

berarti H_0 ditolak dan H_a di terima, artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di wilayah BPM Evita Istriana Butuh tahun 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eni Rumiati (2011) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Rumah Bersalin An-Nissa Surakarta ($p=0,000$)

7. Hubungan Pendidikan dengan Pemberian Kolostrum pada BBL

Dari hasil uji statistik didapatkan nilai p sebesar 0,276. Karena $p > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di wilayah BPM Evita Istriana Butuh tahun 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Onya (2012) yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat

pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Puskesmas Amanuban Sumatra ($p=0,068$)

8. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Kolostrum pada BBL

Dari hasil uji statistik didapatkan nilai p sebesar 0,000. Karena $p < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di wilayah BPM Evita Istriana Butuh tahun 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryani (2014) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di RSUD Labuangbaji Makassar ($p=0,001$)

9. Hubungan Sumber Informasi dengan Pemberian Kolostrum pada BBL

Dari hasil uji statistik didapatkan nilai p sebesar 0,000. Karena $p < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang bermakna

antara sumber informasi dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di wilayah BPM Evita Istriana Butuh tahun 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryani (2014) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di RSUD Labuangbaji Makassar ($p=0,003$)

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang ada maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Pemberian kolostrum di BPM Evita Istriana sebagian besar ibu memberikan kolostrum kepada bayinya yaitu sebanyak 52 orang (85,2%) dan yang tidak memberikan ada 9 orang (14,8%)
2. Terdapat hubungan antara faktor tingkat pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di wilayah BPM Evita Istriana Butuh tahun 2018 dengan hasil ($p=0,034$)

3. Tidak terdapat hubungan antara faktor tingkat pendidikan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di wilayah BPM Evita Istriana Butuh tahun 2018 dengan hasil ($p=0,276$).
4. Terdapat hubungan antara faktor dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di wilayah BPM Evita Istriana Butuh tahun 2018 dengan hasil ($p=0,000$).
5. Terdapat hubungan antara faktor sumber informasi dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di wilayah BPM Evita Istriana Butuh tahun 2018 dengan hasil ($p=0,001$).

SARAN

1. Bagi Tenaga Kesehatan BPM Evita Istriana Butuh

Peneliti menyarankan agar petugas tenaga kesehatan di BPM Evita Istriana lebih mengoptimalkan promosi kesehatan dan edukasi tentang pemberian kolostrum. Walaupun sebagian besar ibu sudah memberikan

kolostrum, tetapi masih terdapat 9 ibu yang belum memberikan kolostrum.

2. Bagi Ibu Menyusui

Diharapkan para ibu agar dapat menambah pengetahuan, wawasan dan mencari informasi yang sebanyak-banyaknya tentang manfaat ASI terutama ASI kolostrum serta meningkatkan hubungan antar individu, pengalaman serta saling mendukung dalam memberikan ASI kepada bayinya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti berikutnya agar berminat melanjutkan penelitian ini. Untuk mendapatkan hasil yang lebih obyektif diharapkan dalam pengumpulan data menggunakan metode pengamatan langsung (observasi) dan wawancara kepada setiap responden agar mendapatkan hasil yang lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dahlia, I. 2016. *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Status Pemberian Kolostrum pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Kecamatan Ciputat*. Skripsi, Program Studi DIII Keperawatan: Universits Islam Negeri Syarif Hidayatul Jakarta.
- Freadman, M. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGT
- Haryono, R., & Setianingsih, S. 2014. *Manfaat ASI Eksklusif untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Hayati, A. W. 2009. *Buku Saku Gizi Bayi*. Jakarta: EGC
- Kristiyanasari, W. 2011. *ASI, MENYUSUI & SADARI*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Liufeto, O.O.F. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir (Studi Kasus di Puskesmas Amanuaba Timur Kabupaten Timor Tengah Selatan). *Jurnal Kesehatan*. Volume VIII. No. 01, 52-69
- Marmi. 2015. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maryani. 2014. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Kolostrum pada Bayi di RSUD Labungbaji Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Volume V No. 3, 285
- Maryunani, & Anik. (2012). *Inisiasi Menyusu Dini, ASI EKSKLUSIF dan Manajemen Laktaso*. Jakarta: Trans Info Media.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prasetyono, D. S. 2012. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Purwanti, S. 2009. *ASI untuk bayi baru lahir*. Bandung: Alfabeta.
- Riwidikdo, H. 2009. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia
- Roesli, U. 2008. *Inisiasi Menyusui Dini plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Rumiyati, E. 2011. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Pertama (Kolostrum) Di Rumah Bersalin An-Nissa Surakarta*. Volume 2 No. 2, 30-34.
- Septiyaningrum, T. K. Suparni, Prasojo S. 2011. Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Ibu dengan Pemberian ASI Kolostrum DIruang Cempaka RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan tahun 2011. Skripsi, Program Studi DIII Kebidanan: STIKES Kusuma Husada Surakarta.
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV ALVABETA.
- Susanti, W. 2015. *Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Manfaat Kolostrum dengan Perilaku Pemberian Kolostrum*

pada Bayi Baru Lahir di RST Dr. Soedjono Kabupaten Magelang.
Laporan Tugas Akhir, program Studi D
III Kebidanan: Akademi Kebidanan
Bhakti Putra Bangsa Purworejo

Walyani, E. S. 2015. *Perawatan Kehamilan & Menyusui Anak Pertama Agar Bayi Lahir dan Tumbuh Sehatr.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Wawan & Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia.* Yogyakarta: Nuha Medika

Widuri, H. 2013. *Cara Mengelola ASI Eksklusif Bagi Ibu Bekerja.* Yogyakarta: Pustaka Baru.

Wulandari, S. R & Handayani, S. 2011. *Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas.* Yogyakarta: Gosyen Publishing